

## Optimalisasi Wisata Edukasi Digital Anyaman Pandan di Desa Sukaraja Melalui Community Based Tourism

Layra Narda Anargya<sup>1</sup>, Fuad Hilmi Fikri<sup>2</sup>, Hasnah<sup>3</sup>, Fahril Akmal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Layra Narda Anargya

E-mail: [layranarda@upi.edu](mailto:layranarda@upi.edu)

### Abstrak

Pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi lebih maju, terutama dalam potensi di sektor sumber daya alam dan budaya lokal. Salah satu daerah wisata yang potensial di Kabupaten Tasikmalaya adalah Desa Sukaraja. Namun, menurut Ketua Paguyuban Kreatif Kampung Sukarua (PKKS) masih ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu manajerial wisata yang belum terstruktur, sulitnya pengembangan usaha wisata, minim digitalisasi, dan ketergantungan pada pasokan bahan baku eksternal. Oleh karena itu, penulis membentuk sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata Desa Sukaraja di Kabupaten Tasikmalaya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesuai SDGs nomor 8 yang berbunyi "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi". Program ini menggunakan metode Community Based Tourism (CBT) dan terdiri dari tiga program utama: budidaya pandan mandiri, pengelolaan manajerial wisata, dan pelatihan manajerial wisata digital. Diharapkan program ini dapat membangun manajerial wisata terstruktur di Desa Sukaraja, melibatkan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata edukasi, serta meningkatkan pendapatan dan jumlah pengunjung.

**Kata kunci** - Wisata Edukasi, Anyaman Pandan, Digitalisasi

### Abstract

Tourism in Tasikmalaya Regency has potential that can be developed to be more advanced, especially in the potential in the natural resources and local culture sectors. One of the potential tourist areas in Tasikmalaya Regency is Sukaraja Village. However, according to the Chair of the Sukarua Village Creative Association (PKKS), there are still several obstacles being faced, namely unstructured tourism management, difficulty in developing tourism businesses, minimal digitalization, and dependence on external supplies of raw materials. Therefore, the author formed a program which aims to develop the tourism potential of Sukaraja Village in Tasikmalaya Regency in order to increase economic growth in accordance with SDGs number 8 which reads "Decent Work and Economic Growth". This program uses the Community Based Tourism (CBT) method and consists of three main programs: independent pandan cultivation, tourism managerial management, and digital tourism managerial training. It is hoped that this program can build structured tourism management in Sukaraja Village, involve the community in developing educational tourism potential, and increase income and the number of visitors.

**Keywords** - Educational Tourism, Pandan Weaving, Digitalization

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata memiliki peran krusial dalam mendukung ekonomi lokal, memperkuat warisan budaya, dan menciptakan peluang pekerjaan. Dengan kata lain, pariwisata merupakan industri yang terus menerus berkembang dan maju (Sinclair dan Stabler, 1997). Salah satu daerah wisata yang potensial di Kabupaten Tasikmalaya adalah Desa Sukaraja. Desa Sukaraja, dengan keindahan alamnya dan kekayaan budaya salah satunya dalam produksi kerajinan anyaman pandan, menjadikan desa tersebut sebagai pilihan utama destinasi wisata yang unik. Tak hanya menawarkan pengalaman wisata yang memikat, tetapi juga menyajikan kesempatan untuk mendalami dan mengembangkan edukasi tentang kearifan lokal yang menjadi keunggulan unik Desa Sukaraja.

Fokus utama pengembangan ini secara aktif melibatkan masyarakat lokal yang mahir dalam seni kerajinan anyaman pandan serta memberikan kesempatan kepada para pengunjung yang memiliki antusiasme tinggi akan pengalaman wisata otentik. Dimana hampir 80% warga Desa Sukaraja memiliki mata pencaharian dan mempunyai bakat alamiah secara turun temurun sebagai pengrajin aneka kriya anyaman berbahan dasar pandan. Salah satu konsep pendekatan yang berkaitan dengan peranan masyarakat dalam memajukan sektor pariwisata adalah Community Based Tourism (CBT). Menurut Goodwin dan Santili (2009), Community Based Tourism (CBT) adalah sebuah konsep pengembangan suatu destinasi pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal di mana masyarakat setempat turut andil dalam sebuah rangkaian proses pengelolaan, pelestarian budaya dan alam, serta pengembangan masyarakat.

Menurut data tahun 2022, Desa Sukaraja terdiri dari 4 kedesunan, 14 RW, dan 47 RT dengan jumlah total penduduk Desa Sukaraja mencapai 6.402 jiwa yang meliputi 3.351 laki-laki dan 3.051 perempuan, juga terdapat 1.877 kepala keluarga di dalamnya. Terdapat pula 6 fasilitas homestay di Desa Sukaraja. Luas wilayah Desa Sukaraja mencapai 220.335 Ha, dengan topografi tanah yang cenderung merata dan pola penggunaan lahan yang beragam didominasi oleh perkebunan, ladang, dan sawah. Dilihat dari data tersebut, sangat memberikan peluang bagi penduduk Desa Sukaraja untuk mengalokasikan sebagian lahan mereka sebagai tempat budidaya pandan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar kota.

Di balik potensi besar Desa Sukaraja dalam sektor pariwisata dan kerajinan lokal, terdapat masalah manajerial pengelolaan dan pengembangan desa wisata edukasi yang perlu diatasi. Saat ini, pengelolaan manajerial belum dilakukan secara optimal dan masalah pasokan bahan baku yang masih bergantung pada wilayah lain. Berdasarkan informasi dari kepala desa, penanganan terhadap masalah ini menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik dan efisiensi operasional desa wisata. Diharapkan, dengan adanya program ini, Desa Sukaraja dapat mengoptimalkan potensinya sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, mencakup peningkatan infrastruktur dan pemasaran produk lokal.

Melihat permasalahan tersebut perlu adanya program pengembangan desa. Dengan adanya program pengembangan ini, diharapkan Desa Sukaraja dapat memaksimalkan potensinya sebagai destinasi wisata berkelanjutan, mencakup peningkatan infrastruktur dan pemasaran produk lokal. Sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, program ini mendukung SDGs Nomor 8 tentang “pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi” dengan berfokus pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan berbasis digital pada desa wisata ini berpotensi mendukung masyarakat lokal menuju kemandirian ekonomi yang lebih kuat, sekaligus memperkenalkan warisan budaya desa pada skala yang lebih luas.

## **METODE**

### **a. Analisis potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat**

Melakukan survei dan wawancara langsung dengan petinggi desa di Desa Sukaraja untuk mengevaluasi potensi, masalah, dan kebutuhan terkait pengembangan Desa Wisata Edukasi Digital Anyaman Pandan. Hasilnya menunjukkan bahwa Desa Sukaraja memiliki potensi

besar dalam pariwisata anyaman pandan. Namun, masih terdapat beberapa masalah di antaranya ialah manajerial dan kesulitan mengembangkan usaha desa wisata yang sudah ada serta masalah pasokan bahan baku yang masih bergantung pada wilayah lain.

**b. Identifikasi kebutuhan masyarakat**

Desa Sukaraja membutuhkan pembenahan manajemen wisata dan pasokan bahan baku mandiri. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat, seperti penyusunan struktur manajemen yang terintegrasi dan adaptif, pemilihan lokasi potensial, pelatihan teknik budidaya pandan, dan pendampingan untuk mengelola media sosial dan website guna memperluas pemasaran pariwisata.

**c. Deskripsi ringkasan khalayak sasaran**

Sasaran khalayak program ini adalah masyarakat yang bisa mendukung keberlangsungan wisata edukasi, yakni pengrajin produk anyaman pandan sebanyak 302 orang, petani/pekebun sebanyak 125 orang, dan 130 pelaku UMKM kreatif. Program ini juga mendukung Paguyuban Kampung Kreatif Sukaruas (PKKS) di Desa Sukaraja.

**d. Rencana intervensi pada masyarakat Desa Sukaraja**

Rencana intervensi yang akan dilakukan meliputi:

- Mendorong penciptaan inovasi digitalisasi, yaitu dengan pembentukan website Desa Wisata Edukasi Sukaraja dan pembuatan akun Instagram dan TikTok guna menciptakan branding Desa Wisata Edukasi Sukaraja.
- Menyediakan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat secara intensif terkait manajerial wisata digital, penggunaan perangkat lunak manajemen wisata, analisis data wisata, pemasaran digital, dan promosi online.
- Memberikan bibit tanaman pandan guna mendorong masyarakat untuk membudidaya pandan secara mandiri.
- Memberikan pembenahan infrastruktur wisata, seperti pemeliharaan homestay, toilet yang bersih, tempat ibadah, tempat bermain, tempat pembuangan sampah, dan fasilitas-fasilitas lain yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung.

**e. Rencana kemitraan dengan pihak di luar desa**

Perencanaan kemitraan dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada pihak - pihak yang akan bekerja sama untuk mendukung program ini, yaitu:

1. Balai Puslitbang kehutanan Bogor sebagai pemasok bibit pandan duri
2. Agen travel untuk menyelenggarakan paket wisata
3. Instansi pendidikan untuk merancang program study tour
4. Instansi pemerintahan untuk membantu dalam pemenuhan regulasi dan pengembangan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan
5. Berkolaborasi dengan media partner untuk meningkatkan eksposur dan daya tarik Desa Sukaraja sebagai destinasi wisata yang unik dan edukatif.

**f. Mengukur indikator keberhasilan program**

Program diukur berdasarkan keberhasilan masyarakat dalam mengelola media pemasaran digital dan manajerial desa wisata edukasi. Kriteria sukses mencakup peningkatan kompetensi pemasaran dan manajemen, mandiri dalam budidaya pandan, peningkatan daya tarik bagi wisatawan, pertumbuhan ekonomi masyarakat, efektivitas media digital seperti Instagram, dan website.

**g. Bentuk dukungan pemerintah lokal terhadap program**

Pemberian izin, penyediaan lahan untuk budidaya pandan, serta sebagai penggerak masyarakat setempat untuk turut membantu menyukseskan program melalui penyuluhan dan mobilisasi partisipasi dalam kegiatan, seperti penanaman, perawatan, dan pemanenan pandan.

**h. Pembinaan kelompok sasaran**

Pengadaan pelatihan dan bimbingan dalam manajerial desa wisata edukasi, pembudidayaan pandan, branding, dan marketing yang berfokus pada peningkatan kompetensi masyarakat. Peserta dari pembinaan ini akan diwakilkan oleh masyarakat Dusun Sukaruas untuk menunjukkan keterwakilan masyarakat Desa Sukaraja.

**i. Monitoring dan evaluasi**

Monitoring dan evaluasi program dilakukan dua kali setiap bulan untuk memantau kemajuan, memastikan pencapaian target, dan mengidentifikasi kendala. Setiap sesi melibatkan tim pelaksana dan perwakilan masyarakat agar evaluasi berjalan efektif dan transparan. Hasil monitoring ini juga menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi secara tepat, memastikan program tetap relevan dan berkelanjutan.

**j. Lokakarya hasil**

Melakukan lokakarya hasil untuk menyajikan hasil program di Dusun Sukaruas dengan peserta langsung dari masyarakat Dusun Sukaruas yang berjumlah 1.631 orang dan narasumber langsung oleh ketua paguyuban pengrajin dan ketua paguyuban petani, Kepala DISPARPORA, Bupati Kabupaten Tasikmalaya, dan Kepala Desa Sukaraja, Pihak Perguruan Tinggi yang meliputi Direktur Kampus UPI Tasikmalaya beserta jajaran dan Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Bisnis Digital beserta jajaran.

**k. Audiensi ke pemerintah setempat**

Audiensi ke Kepala Desa, DISPARPORA (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga) dan pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya untuk melaksanakan presentasi hasil yang telah dicapai guna menjajaki potensi keberlanjutan program yang dimiliki Desa Sukaraja sebagai tanggung jawab pemerintah setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Seminar Manajerial Wisata

Seminar manajerial wisata diselenggarakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat Desa Sukaraja tentang pentingnya pengelolaan wisata secara profesional dan efisien. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami struktur organisasi yang diperlukan dalam operasional destinasi wisata edukatif, khususnya dalam kerajinan anyaman pandan. Pembicara memaparkan konsep-konsep seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, serta pemetaan aset wisata lokal. Melalui seminar ini, masyarakat desa didorong untuk menerapkan manajemen modern yang terorganisir dengan baik. Sebagai hasil, terbentuk komitmen awal di antara warga desa untuk menyusun organisasi yang terstruktur guna mendukung keberlanjutan pariwisata di desa. Pengalaman dari seminar ini menjadi fondasi penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengelola desa wisata yang profesional dan berkelanjutan.



**Gambar 1.**  
Seminar Manajerial Wisata

### Seminar Digital Marketing

Menghadapi era digital, seminar digital marketing difokuskan untuk memperkenalkan pemasaran berbasis teknologi kepada pengrajin dan pelaku usaha di Desa Sukaraja. Peserta memperoleh wawasan tentang strategi pemasaran melalui media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan anyaman pandan khas Sukaraja. Seminar ini juga mencakup pelatihan cara membuat konten menarik dan menargetkan audiens yang tepat, baik lokal maupun internasional. Teknik penggunaan kata kunci, SEO, dan pembuatan konten visual dibahas secara rinci, yang membantu masyarakat memahami pentingnya kehadiran digital dalam memperluas jangkauan pasar. Setelah mengikuti seminar, para pengrajin mulai memahami bagaimana memanfaatkan media digital untuk memperkuat branding dan meningkatkan daya tarik wisata edukasi Desa Sukaraja.



Gambar 2.

Seminar Digital Marketing

### Seminar Branding

Seminar branding diadakan untuk membekali masyarakat Desa Sukaraja dengan pengetahuan dasar mengenai pentingnya identitas merek dalam menarik wisatawan dan pembeli potensial. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mengembangkan brand desa dan produk anyaman pandan agar memiliki ciri khas yang mudah dikenali oleh publik. Pembicara juga memaparkan elemen-elemen penting dalam branding, seperti logo, tagline, dan tone of voice, yang dapat memperkuat citra produk desa di mata wisatawan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang branding, diharapkan masyarakat mampu memosisikan produk anyaman mereka sebagai kerajinan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga memiliki cerita dan nilai budaya yang kuat.



Gambar 3.

Seminar Branding

### Seminar Website untuk Bisnis

Seminar ini bertujuan untuk memperkenalkan warga Desa Sukaraja pada pemanfaatan website sebagai media bisnis yang efektif. Melalui sesi ini, peserta belajar mengenai pentingnya kehadiran online yang profesional dan fungsional untuk memperluas jangkauan pasar. Mereka diperkenalkan pada konsep website bisnis yang informatif dan mudah diakses, yang dapat menampilkan profil desa, produk anyaman, serta layanan wisata edukatif yang ditawarkan. Selain itu,

peserta diberikan panduan praktis mengenai langkah-langkah membuat website sederhana dan memanfaatkannya sebagai platform pemesanan produk maupun layanan wisata. Dengan adanya seminar ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan promosi desa wisata Sukaraja di dunia digital.



**Gambar 4.**  
Seminar Website untuk Bisnis

### **Seminar Optimalisasi Sosial Media untuk Bisnis**

Seminar ini diadakan untuk membantu masyarakat memahami strategi pemasaran melalui media sosial dan cara optimalisasi platform-platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan pengetahuan mengenai cara membuat konten menarik, menyusun kalender konten, dan memanfaatkan fitur-fitur periklanan untuk menjangkau lebih banyak audiens. Mereka juga diajarkan teknik interaksi yang efektif dengan pengikut dan cara meningkatkan engagement untuk menarik minat wisatawan. Selain itu, seminar ini menekankan pentingnya media sosial dalam membangun citra dan reputasi desa wisata, sehingga Desa Sukaraja dapat dikenal luas sebagai destinasi wisata edukasi anyaman pandan. Hasil dari seminar ini diharapkan mampu memberikan warga desa keterampilan praktis untuk mengelola akun media sosial yang efektif sebagai alat pemasaran utama.



**Gambar 5.**  
Seminar Optimalisasi Sosial Media

### **Seminar Budidaya Pandan**

Sebagai pendukung utama bagi produk anyaman pandan, seminar budidaya pandan diadakan untuk memperkuat pengetahuan masyarakat tentang metode budidaya yang efektif dan berkelanjutan. Pada sesi ini, para ahli agrikultur menjelaskan berbagai teknik budidaya mulai dari pemilihan bibit unggul, penyiapan lahan, hingga perawatan tanaman yang optimal. Peserta diberi panduan tentang pemeliharaan tanaman pandan agar dapat menghasilkan bahan baku berkualitas tinggi. Selain itu, aspek keberlanjutan lingkungan juga ditekankan, termasuk penggunaan pupuk organik dan teknik

penyiraman yang efisien. Seminar ini memberi harapan kepada masyarakat untuk mulai mengelola budidaya pandan secara mandiri, sehingga tidak lagi bergantung pada pasokan luar dan mampu menyediakan bahan baku yang cukup bagi produksi anyaman di desa.



**Gambar 6.**  
Seminar Budidaya Pandan

### **Budidaya Pandan**

Setelah seminar budidaya pandan, kegiatan praktik langsung dilaksanakan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. Para peserta terlibat dalam tahap persiapan lahan, pemilihan bibit, hingga proses penanaman pandan. Praktik budidaya ini tidak hanya memberikan pengalaman nyata kepada masyarakat, tetapi juga memupuk semangat kolaboratif di antara mereka. Masyarakat Desa Sukaraja bekerja sama untuk menciptakan perkebunan pandan yang berkelanjutan di lahan-lahan yang strategis. Selain sebagai bahan baku, perkebunan ini diharapkan menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin melihat langsung proses penanaman hingga pengolahan anyaman. Kegiatan budidaya ini menjadi fondasi kuat bagi pengembangan ekonomi lokal, sekaligus mendukung keberlanjutan wisata anyaman pandan di Desa Sukaraja.



**Gambar 7.**  
Proses Penanaman Pandan

### **Pembenahan Infrastruktur Desa**

Untuk mendukung Desa Sukaraja sebagai destinasi wisata edukatif yang menarik dan nyaman, program ini mencakup pembenahan infrastruktur desa secara menyeluruh. Langkah-langkah pembenahan meliputi pengecatan bangunan utama, sehingga tercipta tampilan yang segar dan menarik bagi pengunjung. Selain itu, berbagai tanaman hias ditanam di sepanjang jalur utama dan sekitar lokasi wisata untuk menambah kesan hijau dan alami. Program ini juga memasang signage petunjuk arah di titik-titik strategis desa, membantu wisatawan untuk dengan mudah menemukan tempat-tempat penting, seperti lokasi budidaya pandan, area kerajinan, dan homestay. Pembenahan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan estetika desa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengalaman wisata yang ramah dan menyenangkan.



**Gambar 8.**  
Proses Pengecatan Desa

### Pemberian Fasilitas Homestay

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kenyamanan wisatawan dan memperkaya pengalaman mereka, program ini juga mencakup pemberian fasilitas homestay di Desa Sukaraja. Homestay yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas memadai diharapkan dapat memberikan pengalaman menginap yang autentik dan menyenangkan bagi para pengunjung. Dalam program ini, beberapa rumah warga disiapkan sebagai homestay dan dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti kamar tidur yang nyaman, kamar mandi bersih, serta ruang makan. Homestay ini juga didekorasi dengan elemen-elemen budaya lokal, termasuk hiasan dari anyaman pandan, untuk menghadirkan suasana khas desa yang hangat dan ramah.

Selain mendukung peningkatan kualitas layanan, pemberian fasilitas homestay ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga setempat, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan daya tarik Desa Sukaraja sebagai destinasi wisata edukatif. Wisatawan yang menginap di homestay juga memiliki kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan masyarakat, mengenal budaya lokal, serta ikut merasakan kehidupan sehari-hari warga desa.



**Gambar 9.**  
Penyerahan Fasilitas Homestay

### Lokakarya

Lokakarya diadakan sebagai acara puncak yang mempertemukan masyarakat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengrajin, pelaku usaha, akademisi, dan wisatawan yang tertarik dengan wisata edukasi. Dalam acara ini, pengunjung diajak menikmati pengalaman wisata yang menyeluruh, mulai dari melihat langsung proses penanaman pandan hingga tahap akhir pembuatan kerajinan anyaman. Wisatawan mendapatkan kesempatan berharga untuk memahami detail proses budidaya pandan yang menjadi bahan dasar produk khas Desa Sukaraja.

Selain itu, wisatawan juga terlibat secara langsung dalam proses pembuatan kerajinan anyaman. Mereka berpartisipasi dalam sesi praktik membuat kerajinan sederhana, seperti kipas dan tempat tisu dari anyaman pandan, di bawah bimbingan pengrajin berpengalaman. Sesi interaktif ini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



tidak hanya memberi kesan mendalam, tetapi juga menjadi media edukasi yang memperkenalkan nilai budaya lokal dan kearifan tradisional desa kepada pengunjung. Dalam lokakarya ini, para pengrajin juga mempresentasikan hasil kerajinan mereka yang telah meningkat dalam segi estetika dan kualitas, berkat bahan baku lokal yang kini dapat diproduksi secara mandiri.

Acara lokakarya membuka peluang bagi masyarakat untuk menerima masukan dari pihak eksternal dan menggali gagasan baru terkait pengembangan desa wisata ke depan. Selain memperkuat jaringan kerja sama antara masyarakat dengan berbagai pemangku kepentingan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dukungan berkelanjutan bagi Desa Sukaraja sebagai destinasi wisata edukasi berbasis anyaman pandan.



**Gambar 10.**

Wisatawan Praktik Membuat Kerajinan Anyaman Pandan Saat Lokakarya

## **KESIMPULAN**

Desa Sukaraja di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata edukasi berbasis anyaman pandan, mengedepankan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). Dengan kekayaan budaya lokal dan keahlian kerajinan yang turun-temurun, desa ini menawarkan daya tarik unik yang menggabungkan pariwisata dan pelestarian budaya. Program pengembangan desa ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui berbagai inisiatif yang meningkatkan keterampilan, pengelolaan, dan pemasaran produk lokal.

Untuk mendukung keberhasilan program, serangkaian pelatihan diadakan, termasuk manajemen wisata, digital marketing, branding, dan pembuatan website bisnis. Selain itu, pelatihan khusus budidaya pandan dilaksanakan guna memastikan pasokan bahan baku yang berkelanjutan tanpa bergantung pada wilayah lain. Program ini juga melibatkan dukungan infrastruktur, seperti perbaikan fasilitas homestay dan pembenahan desa agar lebih ramah bagi wisatawan, termasuk pengecatan bangunan utama, penanaman tanaman hias, dan pemasangan signage petunjuk.

Desa Sukaraja memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan warisan budayanya. Melalui akun media sosial dan situs web, produk anyaman pandan Sukaraja dapat dipromosikan lebih luas, menarik minat wisatawan lokal dan internasional. Dengan pendekatan ini, Desa Sukaraja diharapkan dapat dikenal sebagai pusat wisata edukasi yang menawarkan pengalaman otentik sekaligus mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Program ini turut mendukung SDGs Nomor 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan aksesibilitas, pelatihan intensif, dan pembentukan jaringan kerja sama, Desa Sukaraja berada di jalur yang tepat untuk menjadi model desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat yang kuat, di mana wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan dan budaya, tetapi juga belajar dan berinteraksi langsung dengan kearifan lokal yang ada.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) yang telah menyelenggarakan program PPK Ormawa serta memberikan dana untuk pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pendidikan Indonesia dan Program Studi Bisnis Digital atas dukungan dan partisipasinya, serta kepada Dosen Pembimbing Bapak Muhammad Dzikri AR, S.Ds., M.Ds. atas bimbingannya dalam program ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak Desa Sukaraja, Paguyuban Pengrajin Anyaman Pandan PPKS, Paguyuban Petani, HIMA Dignity, mitra Kawan Lokal, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan kerjasama semua pihak sangat berperan penting dalam kelancaran dan kesuksesan program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi, D. F., Warman, C., Febrianata, E., & Sulistiana, I. (2023). Optimalisasi Platform Digital Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lesung. *Jurnal Nauli*, 2(2), 1-11.
- Goodwin, H. & Santili, R 2009, 'Community-Based Tourism: A success?', *The International Centre for Responsible Tourism: Occasional Paper*, vol. 11, pp. 1-37, viewed 10 March 2024, (<https://responsibletourismpartnership.org/icrt/>).
- Pranita & Sulistinah 2012, 'Eksistensi industri kerajinan rumah tangga anyaman tikar pandan di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan ditinjau dari teori orientasi lokasi', *Jurnal Online Program Studi S1 Pendidikan Geografi*, vol. 1, no. 2, pp. 1-7, viewed 10 March 2024, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/876>).
- Rostin, Yunila, Millia, H, Suriadi, L-O & Pagala, I 2022, Analisis pendapatan dan strategi pemasaran untuk kelanjutan usaha kerajinan anyaman pandan di Desa Baeni Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 8, pp. 2959-2968, viewed 10 March 2024, (<https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/789>).
- Suparman, Muzakir, & Fattah, V 2023, *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, Publica Indonesia Utama, DKI Jakarta, viewed 10 March 2024, (<https://publicabooks.ascarya.or.id/index.php/publica/catalog/book/135>).